

**MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWI BPI YANG TELAH  
BERKELUARGA DI FAKULTAS DAKWAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Sosial Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nur Syamsul Hidayati Solichah  
NIM: 05220017**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Syamsul Hidayati Solichah

NIM : 05220017

Jurusan : BPI

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Maret 2010

Yang Menyatakan,



Nur Syamsul Hidayati Solichah

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nur Syamsul Hidayati Solichah

NIM : 05220017

Judul Skripsi : Manajemen Diri Pada Mahasiswa BPI Yang Telah  
Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Februari 2010

Pembimbing

Casmini, S. Ag., M.Si  
NIP. 19711005 199603 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1453/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA BPI YANG TELAH BERKELUARGA  
DI FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Syamsul Hidayati S.  
NIM : 05220017  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Maret 2010  
Nilai Munaqasyah : B+

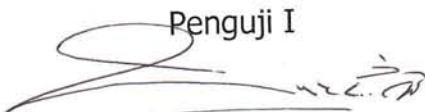
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

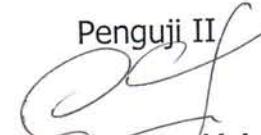
Pembimbing I

  
Casmini, S.Ag., M.Si.  
NIP.19711005 199603 2 002

Penguji I

  
Moch. Nur Ichwan, MA., Ph.D.  
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

  
Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 25 Maret 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah  
DEKAN  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002  
**UIN SUNAN KALIJAGA**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرُونَ  
نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِعَدِي وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Hasr : 18)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :*

- *Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ayahanda Sutoyo dan Ibunda Qona'ah tercinta  
Yang selalu menjadi inspirasiku*
- *Kakak-kakakku Mas Fajar, Mbak Tika, Mas Zuhri,  
Mbak Evi, Mas Ndori, Mbak Jis yang selalu kupinta  
dalam tiap do'a*
- *Abang Iqbal yang selalu mendampingi dan  
memberikan semangat*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas berkat, rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah kebenaran bagi seru sekalian alam.

Selama penyusunan skripsi ini banyak kendala yang telah dialami penulis, tetapi atas ridho Allah dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Si., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam beserta staf.
4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
5. Ibu Casmini, S. Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang sangat bernilai.
6. Ayahanda Sutoyo dan Ibunda Qona'ah, untuk sujud panjang, setiap do'a yang terlantun, harap yang tersimpan, peluh yang tertetes untukku. Kakak-kakakku

Mas Fajar, Mbak Tika, Mas Zuhri, Mbak Evi, Mas Ndori, Mbak Iis yang selalu memberikan do'a dan semangat serta kasih sayangnya kepadaku. Jagoan-jagoan kecilku Rakha, Nailla, Shalwa, Azka yang selalu membuat keceriaan.

7. Abang Iqbal, terima kasih untuk motivasi, semangat, dukungan dan kesabarannya selama ini.
8. Teman-teman BPI angkatan 2005 khususnya dan rekan-rekan serta sahabat-sahabatku semua yang selalu menjadi partner dalam menapaki jalan perjuangan dalam dunia perkuliahan, yang juga telah banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga kecilku di Jogja "Wisma Elite 2" (Devi, Erlin, Ina, Yuni, Mbak Etik, Mbak Iis), terima kasih untuk kebersamaannya yang indah selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Penulis

Nur Syamsul Hidayati Solichah

## **ABSTRAKSI**

Kuliah dan menikah pada saat sekarang ini bukanlah sesuatu hal yang aneh lagi. Hampir di semua Perguruan Tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang telah menikah. Padahal menikah dan kuliah bukanlah sesuatu hal yang mudah dilakukan, dibutuhkan manajemen diri untuk mengatur semuanya. Akan tetapi tidak semua mahasiswa yang menikah pada saat masih kuliah dapat *me-manage* dirinya dengan baik. Mereka tentunya mempunyai beban psikologis, di satu sisi mereka harus kuliah dan di sisi lain harus mengurus keluarga. Bagi sebagian orang hal ini bisa membuat sres. Berlatar belakang fenomena tersebut, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut : *Pertama* tentang bagaimana manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswa BPI yang telah berkeluarga, dan *kedua* faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri pada mahasiswa BPI yang telah berkeluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah dua mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkeluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenis, disusun, dijelaskan dengan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Manajemen diri yang dilakukan dua mahasiswa BPI dalam hal ini yang dilakukan oleh subyek A sudah baik meski ada beberapa hal yang masih harus ditingkatkan, sedangkan manajemen diri yang dilakukan oleh subyek B belum terkoordinir dengan baik karena B sering merasa kesusahan untuk mengatur jadwalnya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri yang dilakukan oleh Subyek A dan B adalah faktor waktu, keluarga dan kondisi ekonomi.

**Kata Kunci :** Manajemen Diri, Mahasiswa, Berkeluarga

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori .....	9
H. Metode Penelitian .....	25
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN KEADAAN MAHASISWA</b>	
A. Profil dan Latar Belakang Dua Mahasiswa.....	31
B. Tingkat Pendidikan.....	38

### BAB III MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA BPI

A. Manajemen Diri Pada Mahasiswa BPI Yang Telah Berkeluarga	
1. Perencanaan Diri .....	44
2. Pengorganisasian Diri .....	49
3. Pelaksanaan Diri.....	52
4. Evaluasi Diri.....	59
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Diri Pada	
Mahasiswa BPI Yang Telah Berkeluarga .....	64
1. Subyek A .....	64
a. Faktor Perhatian Terhadap Waktu.....	64
b. Faktor Keluarga.....	65
c. Faktor Kondisi Ekonomi.....	66
2. Subyek B.....	67
a. Faktor Perhatian Terhadap Waktu.....	67
b. Faktor Keluarga.....	68
c. Faktor Kondisi Ekonomi.....	69
C. Analisa Data.....	69

### BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN .....	73
C. KATA PENUTUP.....	74

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul proposal “Manajemen Diri pada Mahasiswi BPI yang Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembahasan selanjutnya dapat searah dan tidak menyimpang dari apa yang penulis maksud, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manajemen Diri

Manajemen adalah upaya mewujudkan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan sarana yang tersedia.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “diri” berarti orang seorang (terpisah dari yang lain).<sup>2</sup> Diri (*self*) juga oleh para pakar diartikan sebagai ”kecenderungan seseorang dan perasaan tentang dirinya”

Manajemen diri dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk membimbing perasaannya, pemikirannya, serta potensinya menuju pada tujuan yang ingin diwujudkannya.

Istilah manajemen diri pada dasarnya merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga

---

<sup>1</sup> Dr. Akram Ridha, *Manajemen Diri Pemuda*, (Solo : Media Insani Publishing, 2007), hlm. 16.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Cetakan. 9*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 236.

mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Manajemen diri juga menuju pada konsistensi dan keselarasan pikiran, ucapan dan perbuatan sehingga apa yang dipikirkan sama dan sejalan dengan apa yang diucapkan dan diperbuat.<sup>3</sup>

## 2. Mahasiswi

Mahasiswa wanita.<sup>4</sup> Mahasiswi yang dimaksud di sini adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

## 3. Berkeluarga

Berkeluarga adalah berumah tangga atau mempunyai keluarga.<sup>5</sup> Berkeluarga yang penulis maksud di sini adalah mahasiswi BPI yang telah menikah.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud dengan Manajemen Diri pada Mahasiswi BPI yang Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kemampuan seseorang untuk membimbing perasaannya, pemikirannya, serta potensinya menuju pada tujuan yang ingin diwujudkannya dalam hal ini kemampuan untuk *me-manage* dirinya antara kuliah dan keluarga.

---

<sup>3</sup> Toni Yoyo, Manajemen Diri, <http://www.andriewongso.com/awartikel-586-Artikel-Tetap-Manajemen-Diri>, diakses 19 Maret 2010.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 613.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 472.

## B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia di dunia ini pasti pernah mempunyai masalah lebih dari satu dalam hidupnya, yang tentunya setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyelesaiannya. Demikian halnya dengan mahasiswa yang masih kuliah kemudian mereka menikah, pasti akan menghadapai permasalahan dalam rumah tangganya. Oleh karena itu agar kehidupan rumah tangga dan kuliah bisa berjalan dengan seimbang, harus mempunyai manajemen diri dalam hidupnya agar semuanya bisa berjalan dengan lancar dan bisa menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Pada saat ini, kuliah kemudian menikah bukanlah sesuatu hal yang aneh lagi. Hampir di semua Perguruan Tinggi terdapat sejumlah mahasiswa yang sudah menikah. Ada yang kehidupan keluarganya merasa bahagia dengan kondisi serba berkecukupan ada pula yang masih pas-pasan dan bahkan serba kekurangan.

Berdasarkan data yang penulis dapat, menikah pada saat masih kuliah justru malah menjadi pendorong cepat lulus dengan nilai tinggi, meski ada pula yang sebaliknya. Mahasiswa tidak perlu takut menikah, karena menikah justru terpacu untuk cepat lulus tanpa mengesampingkan kualitas nilai.

Dari perspektif psikologi, menikah pada saat kuliah lebih banyak memiliki nilai positif karena dengan menikah memberi motivasi yang tinggi bagi seseorang untuk mengarungi kehidupan, dengan menikah seseorang dipacu agar berusaha semaksimal mungkin menggunakan potensi yang

dimiliki dan juga dituntut untuk berani menghadapi segala persoalan meski yang paling berat sekalipun.<sup>6</sup>

Akan tetapi tidak semua mahasiswa yang menikah pada saat masih kuliah dapat me-manage dirinya dengan baik. Mereka tentunya mempunyai beban psikologis, di satu sisi mereka harus kuliah dan di sisi lain harus mengurus keluarga apalagi pada saat tugas kuliah menumpuk dan suami serta anak juga butuh perhatian. Bagi sebagian orang hal ini bisa membuat stres yang apabila tidak segera ditangani akan mempengaruhi kesehatan tubuh, dan reaksi antara orang satu dengan lainnya tentunya berbeda-beda.

Secara kognitif gejala orang-orang yang terkena stres seperti gelisah, menggigit kuku, mondar-mandir, perubahan pola makan, melempar barang atau memukul-mukul dan gejala secara emosi merasa cemas (pada berbagai situasi), depresi, putus asa, mudah marah, rendah diri, merasa tidak berdaya, menarik diri dari pergaulan, dan menghindari kegiatan yang sebelumnya disenangi.<sup>7</sup> Akan tetapi, tidak semua stres berakibat negatif, pada sisi lain stres dapat memberikan rangsangan dan motivasi untuk menghadapi dan memecahkan rintangan atau mencapai tujuan.

Dalam penulisan ini akan membahas keadaan dua mahasiswi BPI yang kuliah dan telah menikah, karena walaupun masih kuliah keduanya memiliki aktifitas yang berbeda. Subyek A masih aktif kuliah dan subyek B hanya mengambil skripsi saja, meski sibuk kuliah, mengerjakan skripsi dan

---

<sup>6</sup> Abu Aufa, Tak Perlu Takut Menikah Sambil Kuliah, <http://tentang-pernikahan.com/article/articleindex.php?aid=295&1>, diakses hari Kamis 25 Maret 2010 jam 19.30 WIB.

<sup>7</sup> Raj Kumar, Manajemen Stres, <http://www.r-e-s-i.com/id/article/coping-with-stress-the-magical-formula/>, diakses 20 Oktober 2009.

mengurus keluarga mereka tetap mempunyai indeks prestasi yang baik. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana cara mereka me-*manage* diri yang tentunya berbeda antara mahasiswi satu dengan lainnya karena mereka memiliki perbedaan latar belakang kehidupan masing-masing.

Berdasarkan kenyataan tersebutlah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Manajemen Diri pada Mahasiswi BPI yang Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswi BPI yang telah berkeluarga ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri pada mahasiswi BPI yang telah berkeluarga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk manajemen diri yang dilakukan oleh Mahasiswi BPI yang Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri pada Mahasiswa BPI yang Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu khususnya dalam wilayah ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswa BPI yang kuliah dan telah berkeluarga serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan gambaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *me-manage* dirinya antara kuliah dan keluarga, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penulisan tentang manajemen diri pada mahasiswa BPI yang telah berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga memang belum pernah dilakukan oleh orang lain khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan penelaahan terhadap bahan kepustakaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen diri, penulis menemukan beberapa karya

tulis ataupun buku sebagai referensi yang membahas tema senada dengan penelitian ini, yaitu :

Seperti yang ditulis oleh Tego Slamet (2005) yang memaparkan tentang “*Manajemen Diri dalam Islam*” dijelaskan bagaimana melakukan proses mengelola diri dengan bersandar pada nilai-nilai islam yang dalam hal ini bersandar pada Al Qur’an dan manajemen diri yang berkaitan erat dengan perencanaan diri, pengorganisasian diri, pelaksanaan diri dan pengevaluasian diri.<sup>8</sup>

Dian Budiarta Nur Setyaningsih (2009), *Self Terapi Dengan Manajemen Waktu Antara Kuliah dan Bekerja (Studi Terhadap 3 Mahasiswi BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, menjelaskan tentang terapi diri yang dilakukan oleh mahasiswi BPI yang mempunyai *double profesi* yaitu kuliah dan bekerja, yang dalam hal ini mereka menggunakan terapi mandi, muhasabah dan dzikir.<sup>9</sup>

Dwiyono (2005) dalam skripsinya *Manajemen Stres dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental*, memaparkan tentang stres yang tidak hanya terkait pada segi fisik saja tetapi juga pada segi mental yang tetap sehat meskipun dalam keadaan stres. Selama ini stres banyak dibicarakan orang dalam konotasi yang merugikan (negatif), padahal stres itu bisa mempunyai

---

<sup>8</sup> Tego Slamet, *Manajemen Diri Dalam Islam*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hlm. 9.

<sup>9</sup> Dian Budiarta Nur Setyaningsih, *Self Terapi Dengan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja (Stuidi Terhadap 3 Mahasiswi BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hlm. 4.

nilai positif yaitu suatu kesempatan untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pencapaian keinginan yang dianggap penting.<sup>10</sup>

Muksin (2002) dalam skripsinya, *Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar tentang Manajemen Qolbu*, yang mana dijelaskan bahwa Manajemen Qolbu adalah sebuah metode pengajian yang dikembangkan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar, sebuah metode yang mengajak jamaahnya untuk mampu menselaraskan olah pikiran, olah qalbu dan olah tindakan. Intinya adalah memenuhi dan memelihara kebenangan qalbu dengan cara mengenal Allah lebih mendalam (dengan amalan zikir) untuk kemudian mengisinya dengan nilai-nilai rohani islam seperti sabar, ridho, tawakal, ikhlas, jujur disertai dengan ikhtiar<sup>11</sup>

Joko Nugroho (2006) dalam skripsinya *Konsep Manajemen Diri dan Implikasinya Terhadap Proses Belajar (Telaah Ayat-ayat) Istiqomah dalam Al Qur'an*, berusaha mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang ayat-ayat Istiqomah dalam Al Qur'an dan makna manajemen diri, di mana akan dikaitkan dalam proses belajar mengajar. Makna Istiqomah dalam Al Qur'an yang relevan dengan konsep manajemen diri.<sup>12</sup>

Dalam bukunya M. Ahmad Abdul Jawwad tentang *Manajemen Diri*, yang membahas tentang manajemen terhadap pribadi, keluarga dan masyarakat serta dalamnya dikaji tentang ciri-ciri intelektualitas yang ter-

<sup>10</sup> Dwiyono, Manajemen Stres dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hlm. 6.

<sup>11</sup> Muksin, Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar tentang Manajemen Qolbu, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002. hlm. 5.

<sup>12</sup> Joko Nugroho, Konsep Manajemen Diri dan Implikasinya Terhadap Proses Belajar (Telaah Ayat-ayat) Istiqomah dalam Al Qur'an, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. hlm. 6.

*manage* beserta dimensi-dimensinya, penataan skala prioritas, bagaimana menentukannya dan pengaruhnya terhadap manajemen diri.<sup>13</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana manajemen diri pada mahasiswi BPI yang telah berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri pada mahasiswi BPI yang telah berkeluarga di fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang setelah penulis telusuri belum pernah ada yang meneliti.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Manajemen Diri

#### a. Pengertian Manajemen Diri

Manajemen adalah upaya mewujudkan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan sarana yang tersedia.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “diri” berarti orang seorang (terpisah dari yang lain).<sup>15</sup>

Para pakar mendefinisikan ”diri” (dzat, *self*) sebagai ”Kecenderungan seseorang dan perasaan tentang dirinya”. Dan sebagian pakar lain mendefinisikan ”diri” itu adalah ’*amaliyyah*

---

<sup>13</sup> M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Diri*, Penerjemah Khozin Abu Faqih, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2007 ), hlm.5.

<sup>14</sup> Dr. Akram Ridha, *Op. Cit*, hlm. 16.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 236.

*nafsiyyah'* yaitu perilaku psikologis yang mengukuhkan *suluk* (etika).<sup>16</sup>

Pada definisi yang pertama mengandung pengertian obyek diri. Sementara pada pengertian kedua mempunyai tinjauan yang mengarah kepada kerja dan perilaku diri. Menurut bahasa Al Qur'an "diri" diambil dari kata *nafs* yang memiliki beberapa arti, seperti jiwa, darah, badan, tubuh dan orang.<sup>17</sup>

Dalam literatur tasawuf, nafs dikenal memiliki delapan kata ganti, dari kecenderungan yang paling dekat pada tindakan buruk sampai ketingkat kedekatan kepada kelembutan ilahi. Sebagaimana berikut :

- 1) Nafsu amarah bissu' yaitu kekuatan pendorong naluri sejalan dengan nafsu yang cenderung kepada keburukan.
- 2) Nafsu Lawwamah yaitu nafsu yang telah memiliki rasa insaf dan menyesal sesudah melakukan pelanggaran.
- 3) Musawwalah yaitu nafsu yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih memilih yang buruk dan belum bisa memilih yang baik.
- 4) Nafsu Mulhamah yaitu nafsu yang memperoleh ilham dari Allah, dikaruniai ilmu pengetahuan.

---

<sup>16</sup> Akram Ridha. Penerjemah Tarmana Qasim, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 6-7.

<sup>17</sup> Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Unit Penggandaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak, t.th), hlm. 1545.

- 5) Nafsu Muthmainnah yaitu nafsu yang telah mendapat tuntunan yang baik sehingga jiwa menjadi tenteram.
- 6) Nafsu Radhiyah yaitu nafsu yang ridha kepada Allah, yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan.
- 7) Nafsu Mardhiyah yaitu nafsu yang telah mencapai ridha kepada Allah.
- 8) Nafsu Kamilah yaitu nafsu yang telah sempurna bentuk dan dasarnya, sudah dianggap cukup untuk mengajarkan irsyad (petunjuk) dan menyempurnakan penghambaan diri kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

Akram Ridha mengatakan Al ‘idarah (mengelola diri) itu ialah susunan aktivitas yang berusaha untuk membuktikan cita-cita melalui dua cara sebagai berikut :

- 1) Menghimpun berbagai sumber bahan dan segala yang memungkinkan.
- 2) Keterampilan mengarahkan (potensi) dan menggunakannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas memberikan gambaran bahwa manajemen adalah kemampuan seseorang untuk membimbing perasaannya, pemikirannya, serta potensinya menuju pada tujuan yang ingin diwujudkannya.

---

<sup>18</sup> H. Fachrudin H.S, *Ensiklopedia Al Qur'an 2*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 221-222.

<sup>19</sup> Dr. Akram Ridha, *Op. Cit*, hlm. 100.

Dengan demikian manajemen berfungsi untuk mempengaruhi diri seseorang, sehingga mempunyai tujuan hidup yang jelas dan teratur.

Manajemen diri merupakan keseluruhan penataan dalam segala aspek, baik waktu, kerja-kerja sosial maupun yang lainnya, sehingga manajemen diri membutuhkan proses guna mencapai hal yang diinginkan.<sup>20</sup>

Maka dari itu penting untuk memahami bagaimana cara menata atau mengelola (manajemen) diri :

### **1. Perencanaan Diri**

Untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal, maka orang perlu membuat rencana yang matang sebelum melangkah. Suatu langkah yang sudah direncanakan sebelumnya akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Dengan adanya rencana yang matang, maka program akan dapat berjalan rapi, terarah dan teratur.

Membuat rencana untuk menggapai tujuan adalah termasuk syarat agar tujuan tersebut bisa terwujud. Suatu tujuan walaupun besar, bisa digapai, terencana dan jelas, bila tidak dijelaskan cara atau jalan untuk mencapainya, maka akan menjadi pemikiran dan angan. Untuk mewujudkannya sampai menjadi kenyataan harus disusun rencana atau cara untuk mencapainya.

---

<sup>20</sup> Dr. Akram Ridha, *Op. Cit*, hlm. 23.

Untuk bisa mengatur diri sendiri, seseorang perlu mengenali diri sendiri. Setelah mengetahui dengan jelas siapa dirinya, langkah selanjutnya adalah mengelola diri untuk mencapai tujuan. Pengelolaan diri ini juga mempunyai langkah-langkah. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam skala prioritas dari yang paling penting sampai yang kurang penting, karena keterbatasan waktu, sarana prasarana, seseorang tidak bisa melakukan semua yang ingin dilakukan sekaligus. Seseorang perlu menentukan tindakan ataupun keputusan yang menjadi prioritas pada saat ini, bagaimana yang akan dikerjakan kemudian. Tentunya selain menyusun rencana tindakan, berdasarkan prioritas, langkah selanjutnya adalah dengan memperhitungkan waktu pelaksanaannya.<sup>21</sup>

*Planning* (perencanaan) memegang arti dan peran yang sangat penting dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh setiap orang. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik, karena dengan perencanaan yang baik semua kegiatan dalam langkah-langkahnya dapat diatur atau dijadwal dengan baik pula.<sup>22</sup>

## 2. Pengorganisasian Diri

Setelah menyusun sebuah rencana, maka diperlukan mengkoordinasi semua potensi dan sumber daya yang ada sebelum

---

<sup>21</sup> Akram Ridha, *Op. Cit.*, hlm. 14.

<sup>22</sup> Mas Udk Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakal*, (Jakarta : Zikrul, 2005), hlm. 108.

melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Jika berhasil mengkoordinasi semua potensi dan sumber daya yang ada, maka akan mampu menyusun dan menempatkannya pada tempat masing-masing sesuai dengan jenis dan macam potensi, maka seseorang akan dapat menjalankan rencana dengan teratur dan rapi.

Pengorganisasian di sini dapat diartikan sebagai suatu usaha menyusun suatu kerangka yang menjadi modal bagi setiap kegiatan dengan cara membagi dan mengelompokkan kegiatan yang harus dikerjakan. Pengorganisasian ini mempunyai arti penting dalam manajemen diri, karena dalam pengorganisasian akan memudahkan dalam menjalankan perannya, sehingga dapat memperlancar dalam proses manajemen diri. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengorganisasian diri adalah *pertama* mengenali potensi dan sumber daya diri, *kedua* mempersiapkan sarana dan prasarana, dan *ketiga* mengatur pelaksanaan.

### **3. Pelaksanaan Diri**

Sebaik apapun sebuah perencanaan dan pengkoordinasian dibuat jika tidak pernah dilaksanakan, maka akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mendapatkan hasil yang baik dari apa yang sudah direncanakan dan koordinasikan, maka program yang ada harus dilaksanakan.<sup>23</sup> Orang Islam yang baik

---

<sup>23</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual*, (Jakarta : Arga, 2006), hlm. 150.

tidak akan berangan-angan tanpa mau berusaha agar bisa memperoleh hasil yang paling baik dalam melaksanakan program yang ada, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

a. Bersungguh-sungguh

Tanpa adanya kesungguhan hati, maka rencana sebaik apapun tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya kemauan yang kuat seseorang tidak akan mungkin bisa maju atau pun meraih apa yang menjadi keinginannya. Dengan demikian, langkah awal dalam meraih apa yang hendak diraih adalah bagaimana seseorang bisa menumbuhkan kemauan yang kuat dalam dirinya.

b. Bertanggung jawab

Hilangnya rasa tanggung jawab akan berakibat buruk atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itulah Rasulullah SAW mengajarkan dan menegaskan bahwa setiap diri harus menjadi orang yang bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan, bagaimana pun kondisi dan keadaannya.

c. Tegar dan Pantang Menyerah

Hanya orang-orang yang tegar dan tidak mudah menyerah saat berhadapan dengan masalah apa saja yang akan menikmati manisnya kesuksesan. Orang yang bertakwa sekaligus tawakal, akan menjadi orang yang tegar dan pantang menyerah, karena orang yang bertakwa akan selalu berusaha sekuat tenaga untuk

bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, sementara tawakal akan menumbuhkan keyakinan diri.

#### **4. Evaluasi Diri**

Evaluasi (*controlling*) merupakan fungsi manajemen diri yang terakhir dan di dalamnya terdapat fungsi kontrol bagi pelaksanaan sebelumnya. Dengan fungsi ini dapat diketahui berhasil tidaknya fungsi atau kegiatan dalam manajemen diri, dengan perbedaan yang terjadi antara rencana dengan hasil realitas (kenyataan).

Evaluasi adalah pikiran bergerak mundur ke belakang melakukan perbandingan antara idealisme fitrah dengan pola pikir serta perilaku masa lalu. Jika seseorang ingin keadaannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka seringlah melakukan evaluasi atas dirinya sendiri. Dari evaluasi ini diharapkan terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Karena apa gunanya melakukan evaluasi jika hanya sekedar evaluasi tanpa ada tindak lanjut untuk menjadi lebih baik dari keadaan yang semula. Evaluasi mutlak diperlukan dalam setiap kegiatan yang dikerjakan, jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik pada saat itu, terlebih lagi pada waktu yang akan datang.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Diri**

##### 1) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan adalah lingkungan tempat individu berada, termasuk lingkungan keluarga atau lingkungan sosial masyarakat. Keluarga yang harmonis akan sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memanajemen dirinya antara kuliah dan mengurus keluarga.

##### 2) Faktor individu

Yaitu kepribadian yang dipunyai oleh individu. Seseorang yang mempunyai ketahanan mental apabila menghadapi masalah bisa menyelesaikan dan me-managenya dengan baik.<sup>24</sup>

### **2. Tinjauan Tentang Mahasiswa**

#### **a. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan mahasiswa wanita yaitu golongan generasi muda yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yang mempunyai identitas sebagai mahasiswa.<sup>25</sup> Menurut Nafi A.K mahasiswa dibagi menjadi beberapa macam :

##### 1. Mahasiswa Cumlaude

Mahasiswa cumlaude adalah mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi 3,5 ke atas. Biasanya mahasiswa seperti ini bisa menyelesaikan studinya empat, atau kurang dari empat tahun

<sup>24</sup> M. Ahmad Abdul Jawwad, Penerjemah Khozin Abu Faqih , *Manajemen Diri. Cetakan ketiga*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media. 1997), hlm. 100.

<sup>25</sup> Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, <http:// wikipedia.org/w/index.php?title= istimewa%3APencarian&search=%5Eopminie= utf-8&go=Tuju+Ke>, diakses hari Kamis 25 Maret 2010 jam 19.00 WIB.

## 2. Mahasiswa Nyasar

Mahasiswa nyasar adalah mahasiswa yang memiliki impian, cita-cita, tapi ia tidak memiliki arah pemikiran yang jelas. Ia tidak bisa membedakan mana jurusan dan spesifikasi kuliahnya. Ia kuliah mengalir apa adanya dalam dunia perkuliahan. Biasanya mahasiswa seperti ini banyak memilih untuk pindah jurusan di pertengahan kuliah atau bahkan pindah kampus.

## 3. Mahasiswa Setengah

Mahasiswa setengah adalah mahasiswa yang kuliahnya hanya dijadikan faktor pendukung orientasi utamanya. Biasanya mahasiswa seperti ini jarang kuliah, karena ia cenderung sibuk dan condong pada pegangan utamanya. Jadi ia kuliah bukan karena keilmuan di bangku perkuliahan, melainkan untuk keseimbangan status.

## 4. Mahasiswa Asal

Mahasiswa asal adalah mahasiswa yang kuliahnya bukan karena keinginan pribadinya sendiri.

## 5. Mahasiswa Dugem

Mahasiswa Dugem adalah mahasiswa yang hanya memikirkan kesenangan sesaat saja, ia sama sekali tidak memiliki orientasi ke depan. Predikat mahasiswanya hanya sebagai tameng agar ia bisa senantiasa mendapatkan kesenangan dari kiriman orang tua.

## 6. Mahasiswa Prestasi

Mahasiswa prestasi adalah mahasiswa yang memiliki dua kriteria. *Pertama* ia berprestasi di kampus, *kedua* ia memiliki kegiatan atau rutinitas positif yang bermanfaat di luar kegiatan akademis. Biasanya mahasiswa seperti ini adalah mahasiswa yang dapat membagi waktu, ia mengetahui kapan harus belajar untuk akademisnya dan kapan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat di luar kegiatan akademis.

## 7. Mahasiswa Ideal

Mahasiswa ideal adalah mahasiswa yang memenuhi tiga syarat : *pertama* ia berprestasi di kampus, *kedua* telah memiliki kemandirian finansial/penghasilan sendiri, *ketiga* bermanfaat bagi masyarakat.<sup>26</sup>

Sebagai seorang mahasiswi yang masih kuliah dan telah menikah, maka harus pintar-pintar dalam me-manage waktunya agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang.

## 3. Tinjauan Tentang Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Prasyarat pembentukan keluarga adalah berlangsungnya suatu akad yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk menjalin ikatan suci dalam pernikahan, jadi sebelum seseorang

---

<sup>26</sup> Nafi. A. K, *Lulus Kuliah Tanpa Nganggur*, (Penerbit : Sang Saka, t.th), hlm. 63-65.

mamasuki gerbang keluarga terlebih dahulu melakukan akad pernikahan.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga Islam).

Dengan adanya akad nikah (pernikahan) diantara laki-laki dan perempuan dimaksud, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.<sup>27</sup>

### **b. Pembinaan Keluarga Islami**

Telah disebutkan bahwa pembentukan keluarga (rumah tangga) dengan melalui akad (perjanjian) nikah itu adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hidup berkeluarga merupakan naluri kemanusiaan, suatu kebutuhan sasi, yang pemenuhannya relatif mutlak diperlukan.

Berkeluarga, di samping sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis seksual, juga memenuhi berbagai kebutuhan rohaniah

---

<sup>27</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta : UII Pres, 2001), hlm. 70-71.

(kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang), dan secara kodrati diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia.

Agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang diliputi rasa sakinhah, cinta mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah), maka keluarga harus diciptakan untuk memenuhi lima fondasi seperti yang disebutkan dalam hadis :

إِذَا أَرَدَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَقَهَّمُهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَّ صَغِيرًا هُمْ كَبِيرُهُمْ  
 وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدُ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَّ هُمْ عَيُوبُهُمْ  
 فَيَتُوبُوا مِنْهَا وَإِذَا أَرَدَهُمْ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكُهُمْ هَمَلًا (رواه الدليل عن أنس)

*"Apabila Allah menghendaki suatu keluarga menjadi keluarga yang baik (bahagia), dijadikannya keluarga itu memiliki pemahaman ajaran agama yang benar, anggota keluarga yang muda menghormati yang tua, berkecukupan rezeki dalam kehidupannya, hemat dalam membelanjakan nafkahnya, dan menyadari cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubat. Jika Allah SWT menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkanNya mereka dalam kesesatan". (H.R. Dailami dari Anas).*

Dari hadis tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk menciptakan keluarga yang sakinhah, mawaddah, warahmah diperlukan lima fondasi yang harus dibina atau diciptakan di lingkungan keluarga, yaitu :

- 1) Memiliki sikap ingin menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama.
- 2) Yang lebih muda menghormati yang lebih tua.

- 3) Berusaha memperoleh rezeki yang memadai.
- 4) Hemat (efisiensi dan efektif) dalam membelanjakan harta (nafkah).
- 5) Mampu melihat segala kekurangan dan kesalahan diri dan segera bertaubat.

Dengan kata lain, pembinaan kehidupan rumah tangga agar menjadi rumah tangga yang penuh dengan "mawaddah wa rahmah" itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pembinaan penghayatan ajaran agama islam

Keluarga Islami adalah keluarga yang seluruh anggotanya memiliki kecenderungan yang besar untuk senantiasa mendalamai, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Sejak kecil, anak dalam keluarga dibiasakan untuk mengenal ajaran agama sebagai pedoman dasar bagi kehidupannya kemudian. Ajaran agama, yang bukan saja berisikan aspek-aspek ubudiyah, melainkan juga mencakup aspek-aspek hubungan kemanusiaan dan segi kehidupan lainnya, merupakan bekal utama dan vital bagi kehidupan. Tanpa bekal agama yang memadai, sendi-sendi kehidupan kekeluargaan dan kemasyarakatan akan runtuh.

- 2) Pembinaan sikap saling menghormati

Hubungan dalam keluarga yang harmonis, serasi merupakan unsur mutlak terciptanya kebahagiaan hidup. Hubungan yang harmonis akan tercipta manakala dalam keluarga dikembangkan, dibina, sikap saling menghormati, dalam arti satu

sama lain memberikan penghargaan (respek) sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing. Dengan kata lain di dalam keluarga diciptakan sikap dan perilaku saling asah, saling asih, saling asuh itulah keharmonisan hubungan dalam keluarga dan dan antar keluarga akan tercapai, dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan rumah tangga dan masyarakat yang penuh dengan "mawaddah wa rahmah" sehingga menjadi sejahtera dan bahagia (sakinah).

الْرِّجَالُ قَوَّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
 وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحُاتُ قَدِيرَاتٌ حَفِظَتُ لِلْغَيْبِ  
 بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagaimana mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). (Q.S. An Nisa : 34)<sup>28</sup>*

### 3) Pembinaan kemauan berusaha

Manusia hidup memerlukan berbagai pemenuhan kebutuhan, secara serasi, selaras, seimbang, harmonis. Untuk itu manusia harus senantiasa berusaha, bekerja, agar untuk kehidupannya ada rezeki yang bisa diperoleh. Dan sudah barang

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf UII, 1991), hlm. 168.

tentu, pencarian rezeki ini pun dilandasi pula oleh ajaran agama islam dengan cara yang baik dan halal.

Dengan berlandaskan sikap saling menghormati, maka dalam keluarga akan terjalin kerjasama yang harmonis dalam rangka mencari sarana pemenuhan kebutuhan hidup.

#### 4) Pembinaan sikap hidup efisien

Pembinaan sikap efisien, hemat, hidup sederhana, tanpa mengorbankan diri itu, sangat penting bagi kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Secara logis saja, hidup dengan tidak hemat, tidak efisien itu berarti sikap hidup yang hanya mementingkan saat ini semata. Dalam konteks serupa inilah ajaran agama yang menyebutkan hendaklah kita takut meninggalkan anak cucu keturunan yang miskin-miskin itu menunjukkan antara lain pada keharusan untuk hidup hemat, efisien, memikirkan masa datang.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرُفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (Q.S. Al Furqan : 67)<sup>29</sup>*

---

<sup>29</sup> Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'anul Madjid "AN NUR"*, (Djakarta : N.V. Bulan Bintang, 1965), hlm. 42.

5) Pembinaan sikap suka mawas diri

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang tidak pernah berbuat alpa dan salah. Sikap serupa ini harus tertanam di dalam diri setiap anggota keluarga. Dengan demikian setiap ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan segera yang bersangkutan mau menyadari apa yang menjadi kekeliruan dan segera meminta maaf.

Apabila sikap dan kebiasaan serupa itu tertanam pada diri setiap anggota keluarga, maka pertengkaran, pertikaian dan segala macam bentuk konflik yang disebabkan oleh sikap mau menang sendiri akan terhindarkan.

Kemauan untuk mawas diri dan menerima teguran pengingat dari orang lain merupakan upaya preventif terhadap timbulnya konflik dalam keluarga, yang akhirnya akan membawa keluarga ke dalam kehidupan yang harmonis, satu sama lain berhubungan dengan selaras, serasi.<sup>30</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-

---

<sup>30</sup> Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, hlm. 78-84.

permasalahan yang dibahas, dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswi BPI yang telah berkeluarga serta faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri pada mahasiswi BPI yang telah berkeluarga.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Skripsi ini berkaitan dengan manajemen diri yang dilakukan oleh Mahasiswi BPI yang telah berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan.<sup>32</sup> Yang menjadi subyek penelitian disini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2005 yang terbagi menjadi dua kelas A dan B, kelas A berjumlah 18 orang dan kelas B berjumlah 16 orang, yang telah menikah ada 7 orang

Berdasarkan data di atas, penulis hanya mengambil dua orang untuk dijadikan sebagai subyek penelitian dengan alasan :

---

<sup>31</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

<sup>32</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hlm. 92.

- Mahasiswi A masih kuliah dan mahasiswi B hanya mengambil skripsi.
- Walaupun ke duanya sibuk kuliah, mengerjakan skripsi dan mengurus keluarga, akan tetapi kedua subyek mempunyai indeks prestasi yang baik.
- Dari 7 orang mahasiswi yang telah menikah hanya mahasiswi B yang telah bekerja.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana manajemen diri yang mereka lakukan ditengah aktifitas kuliah dan mengurus keluarga.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bagaimana manajemen diri yang dilakukan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi

---

<sup>33</sup> Khusnulni Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 75.

sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.<sup>34</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke rumah untuk mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan subyek selama di rumah dan cara yang bersangkutan membagi waktu antara kuliah dan mengurus keluarga. Melalui observasi ini penulis dapat memperoleh data tentang subyek seperti kegiatan keseharian subyek, hubungan subyek dengan orang-orang di sekitarnya. Observasi ini dilakukan penulis selama lima kali.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara/interview adalah upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seorang atau beberapa orang interview (pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang interview (yang diwawancarai).<sup>35</sup> Metode ini merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti. Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan .

---

<sup>34</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung : Tersito, 2003), hlm. 59.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hlm. 136.

Dengan metode interview ini penulis bisa memperoleh data secara lisan mengenai bagaimana manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswa BPI yang telah berkeluarga serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Metode interview ini ditujukan pada dua mahasiswa BPI yang telah berkeluarga.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda atau penelitian terhadap kumpulan barang-barang dokumen yang dapat memberikan data.<sup>36</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai jumlah mahasiswa BPI dari catatan-catatan dokumen yang ada di fakultas.

### **4. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.<sup>37</sup>

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenis, disusun,

---

<sup>36</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 188.

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Alumni, 1976), hlm. 176.

dijelaskan dengan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.<sup>38</sup>

Penulis menguraikan data dan memberikan informasi mengenai bagaimana manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswi BPI yang telah berkeluarga serta faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswi BPI yang telah berkeluarga. Proses menganalisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber baik dari hasil wawancara maupun observasi. Kemudian setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.

---

<sup>38</sup> Koentjorongrat, *Metode-metode Penulisan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal 243.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen diri yang dilakukan mahasiswa BPI yang telah berkeluarga, yaitu :

Pada subyek A dalam kehidupannya sehari-hari manajemen diri yang dilakukan dalam hal ini antara kuliah dan keluarga sudah agak terkoordinir dengan baik, hal ini terbukti dengan dia selalu bisa melakukan kewajibannya antara kuliah dan mengurus keluarga tanpa ada yang terbengkalai salah satunya. Adapun manajemen diri yang dilakukan oleh subyek B belum terkoordinir dengan baik, B sering merasa kesulitan untuk membagi waktunya antara bekerja, mengurus keluarga dan mengerjakan skripsi. B setiap hari bahkan setiap saat merasa stres sepertinya waktunya hanya habis untuk bekerja, untuk mengurus keluarga saja sudah tidak ada waktu. Oleh karena itu skripsinya juga tidak selesai-selesai dikerjakan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri mahasiswa BPI yang telah berkeluarga, yaitu :

Pada subyek A faktor waktu, keluarga, kondisi ekonomi semuanya berpengaruh terhadap manajemen diri yang dilakukan, begitu juga dengan

subyek B faktor waktu, kondisi ekonomi berpengaruh juga terhadap manajemen diri yang dilakukannya.

## B. Saran-saran

### 1. Bagi Subyek A

Manajemen diri yang dilakukan subyek A selama ini sudah agak terkoordinir, semuanya sudah terencana dan dalam pelaksanaannya ada yang sudah terlaksana ada juga yang belum. Satu hal yang penting usahakanlah untuk selalu melakukan evaluasi terhadap semua rencana dan kegiatan yang sudah direncanakan, karena dengan evaluasi diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya nanti.

### 2. Bagi Subyek B

Berusahalah untuk lebih me-manage semua kegiatan yang dilakukan agar bekerja, mengerjakan skripsi dan mengurus keluarga bisa terlaksana semua dengan baik tanpa ada salah satunya yang diabaikan. Usahakanlah untuk selalu melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan, karena dengan evaluasi kita bisa melihat pencapaian apa yang telah kita raih dan agar ke depannya nanti mendapatkan hasil yang terbaik, dan dengan semua kegiatan yang telah dilakukan B pasti mengalami kejemuhan dalam hidupnya karena setiap hari harus melakukan kegiatan yang sama, oleh karena itu cobalah sekali-kali pergi *refreshing* bersama keluarga untuk menghilangkan kejemuhan dan melepaskan penat agar esoknya bisa bekerja dengan pikiran yang jernih dan *fresh*.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penulis juga bahwa hasil penyusunan skripsi ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena hasil ini bukan merupakan hasil final tetapi masih membuka peluang untuk dikaji dan diuji kembali agar lebih meyakinkan bahwa mahasiswi yang mengambil keputusan untuk kuliah dan menikah dalam waktu yang bersamaan dapat *me-manage* dirinya dengan sebaik mungkin, dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut akan membuktikan secara lebih jelas dan rinci hasil yang lebih signifikan. Dengan demikian penulis yakin adanya penelitian yang sudah ada dapat dijadikan kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut akan membawa manfaat yang lebih besar.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana. Semua ini tidak terlepas dari karunia dan rahmat-Nya serta berkat pengarahan dari pembimbing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan

Islam. Akhirnya semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Amin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Aufa, Tak Perlu Takut Menikah Sambil Kuliah, <http://tentang-pernikahan.com/article/articleindex.php?aid=295&1>.
- Ahmad Al-Maraghi. Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : CV. Toha Putra.
- Akram Ridha. Penerjemah Tarmana Qasim, (2006). *Menjadi Pribadi Sukses*, Bandung : Syaamil Cipta Media.
- Ary Ginanjar Agustian, (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual*, Jakarta : Arga.
- Aunur Rahim Faqih, (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta : UII Pres.
- Lexy. J. Moleong., (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, (1991). *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf UII.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Cetakan. 9*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dian Budiarta Nur Setyaningsih, (2005). Self Terapi Dengan Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Bekerja (Studi Terhadap 3 Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Akram Ridha, (2007). *Manajemen Diri Pemuda*, Solo: Media Insani Publishing.
- Dwiyono, (2005). Manajemen Stres dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- H. D. Bastaman, (2007). *Logoterapi (Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- H. Fachrudin H.S, (1992). *Ensiklopedia Al Qur'an 2*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibnu Husain, (2004). *Pribadi Muslim Ideal*, Semarang : Pustaka Nun.

- Kartini Kartono, (1976). *Pengantar Metodologi Research*, Bandung : Alumni.
- Khusnulni Usman & Purnomo Setiady Akbar, (1996). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjorongrat, (1983). *Metode-metode Penulisan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Latipun, (2006). *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Pres.
- Mas Udik Abdullah, (2005). *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa & Tawakal*, Jakarta : Zikrul.
- M. Ahmad Abdul Jawwad, (2007). *Manajemen Diri*, Penerjemah Khozin Abu Faqih, Bandung : PT Syaamil Cipta Media.
- M. Subana, (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- M. Quraish Shihab, (2006). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.
- Muksin, (2002). Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar tentang Manajemen Qolbu, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nafi. A. K, (t.th). *Lulus Kuliah Tanpa Nganggur*, Penerbit : Sang Saka.
- Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta : Unit Penggandaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak.
- Nasution, (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, <http://wikipedia.org/w/index.php?title=istimewa%3APencarian&search=%5Eopminienc=utf-8&go=Tuju+Ke>
- Raj Kumar, *Manajemen Stres*, <http://www.r-e-s-i.com/id/article/coping-with-stress-the-magical/-formula/>
- R. Fikriyansyah, (2009). *The Power Of Motivation*, Jakarta : Bee Media.
- Saharsini Arikunto, (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, (2002). *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tatang. M Arifin, (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : CV. Rajawali.

Taufik Pasiak, (2006). *Manajemen Kecerdasan*, Bandung : Penerbit Miza.

Tego Slamet, (2005.) Manajemen Diri Dalam Islam, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tohari Musnamar.,dkk, (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Pres.

Toni Yoyo, Manajemen Diri, <http://www.andriewongso.com/awartikel-586-Artikel-Tetap-Manajemen-Diri>.

Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta : Unit Penggandaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak

# LAMPIRAN

Daftar Nama Mahasiswa BPI Angkatan 2005

Program Studi : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

Jurusan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

Fakultas : DAKWAH

No	NIM	Nama Mahasiswa	IP
1	05220002	Istiqomah	3,06
2	05220003	Eka Siti Rofiqoh	2,99
3	05220004	Dwi Utaminingsih	2,64
4	05220006	Nasirin	3,09
<b>5</b>	<b>05220007</b>	<b>Reni Utaminingsih</b>	<b>3,13</b>
6	05220008	Aimatun Nisa	3,06
7	05220009	Abdul Azis Alfan	2,97
8	05220010	Tri Ningrum BS	2,73
9	05220011	Nenen Anjansari	3,09
10	05220013	Ida Mustika Sari	2,53
<b>11</b>	<b>05220015</b>	<b>Riska Dewi Puspitasari</b>	<b>3,26</b>
12	05220017	Nur Syamsul Hidayati S	3,29
13	05220018	Yendri Alfian	3,01
14	05220019	Imam Ahmad Nasirudin	2,85
15	05220021	Itsna Najihatil Ulya	3,09
16	05220022	Muhammad Iqbal	3,31
17	05220023	Nining Mufliah	3,03
18	05220025	Maria Ulfah	3,18
19	05220026	Almuna Wijaya Kusuma	1,80
20	05220027	Maria Ulpa	3,42
21	05220028	Badriyatul Ulya	3,19
22	05220029	Ana Dzikra Ijtihadah	3,26

23	05220030	Setyarti Rejeki	2,85
24	05220031	Sumarni	3,09
25	05220032	Umi Salamah	2,97
26	05220033	Yusron Daroini	3,12
27	05220034	Amin Yusi Nur Fathona	3,02
28	05220036	Solihin	2,90
29	05220039	Hadi Sholihan	3,19
30	05220040	Ridlwan Ahnad P	2,94
31	05220041	Mochamad Khafi	3,09
32	05220042	Tri Umaryadi	3,06
33	05220044	Listiana Indawati	3,35
34	05220045	Resty Susanti	3,08

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

Semester : \_\_\_\_\_

Jur/Fakultas : \_\_\_\_\_

### **PERTANYAAN**

1. Apa tujuan hidup anda?
2. Bagaimana anda merencanakan hidup anda?
3. Antara kuliah dan keluarga mana yang lebih anda prioritaskan?
4. Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan keluarga?
5. Kapan anda mengerjakan tugas kuliah/skripsi?
6. Apa yang membuat anda memutuskan menikah pada saat masih kuliah?
7. Apa yang anda rasakan ketika harus kuliah tapi di rumah sedang ada masalah dengan suami dan bagaimana cara mengatasinya?
8. Apa yang anda rasakan ketika banyak tugas kuliah/mengerjakan skripsi dan harus mengurus keluarga?
9. Berapa anda dan suami merencanakan ingin mempunyai anak?
10. Apakah dengan kesibukan anda kuliah/skripsi dan mengurus keluarga aktifitas seksual anda dengan suami tidak terganggu?
11. Kalau dari segi *financial* apakah anda sudah merasa cukup?
12. Bagaiman cara anda me-*manage* keuangan keluarga?

13. Apa yang ingin anda capai dalam hal perekonomian keluarga dan bagaimana caranya?
14. Kapan dan bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga disela kesibukan kuliah/mengerjakan skripsi dan mengurus keluarga?
15. Pernahkah anda merasa stress dan atau bosan dengan aktifitas kuliah dan mengurus keluarga dan bagaimana cara mengatasinya?
16. Pernahkah anda melakukan evaluasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan?
17. Dengan semua aktifitas yang anda lakukan, apa anda membutuhkan hiburan atau *refreshing* dan kapan anda melakukannya?

## **HASIL WAWANCARA**

Nama : Subyek A (Nama samaran)  
NIM : 05220007  
Semester : IX (sembilan)  
Jur/Fakultas : BPI / Dakwah

Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 5 Desember 2009 di rumah subyek A di Jejeran Rt 1 Rw 2 Pleret Bantul. Kondisi rumah pada saat itu sangat sepi karena subyek hanya berdua dengan anaknya dengan latar belakang tembok rumah berwarna putih dan ada aquarium di pojok ruangan. Wawancara dilakukan dengan duduk lesehan di lantai beralaskan tikar pada jam 11.00 WIB.

<b>No</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	<p><b>T</b> : Apa tujuan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Tentunya menjadi orang atau manusia yang berguna dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.</p>
2	<p><b>T</b> : Bagaimana anda merencanakan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Dengan jalan menjalani dulu aja kehidupan yang sekarang, berinvestasi untuk masa depan. Contohnya berinvestasi dalam hal keuangan (menabung). Selain itu saya juga ingin bekerja, terus sukses dalam mengurus keluarga terutama anak supaya nantinya menjadi anak yang sholehah, berbakti pada orang tuanya dan juga pengen belajar bisnis, tapi bisnis apa itu saya belum tahu. Yang terpenting pengen secepatnya lulus kuliah tidak selaku tuwo he..hee...</p>
3	<p><b>T</b> : Antara kuliah dan keluarga mana yang lebih anda prioritaskan?</p> <p><b>J</b> : Emmm....yang lebih diprioritaskan adalah keluarga, akan tetapi bukan berarti kemudian mengesampingkan kuliah, tetapi mengusahakan agar keduanya bisa berjalan seimbang.</p>

4	<p><b>T :</b> Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan keluarga?</p> <p><b>J :</b> Kalau kuliah kan sudah ada jadwalnya sendiri, jadi tinggal bagaimana mengaturnya dan menjalankannya agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang. Yaaaaa....pinter-pinter kita aja ngaturnya.</p>
5	<p><b>T :</b> Apa yang membuat anda ingin bekerja dan cara mendidik anak seperti apa yang anda inginkan?</p> <p><b>J :</b> Ya...saya pengen membantu suami saya aja, ya paling tidak meringankan tanggung jawab suamilah dalam mencari nafkah, ujung-ujungnya buat keperluan rumah tangga juga kan...saat ini si udah sambil nyari-nyari tapi lom dapet.</p> <p>Kalo soal anak, kalo seandainya dia sudah dewasa nanti saya dan suami pengen menjadi orang tua yang demokratis dalam artian bisa menjadi orang tua, teman untuk curhat saat ada masalah dan sahabatnya.</p>
6	<p><b>T :</b> Kapan anda mengerjakan tugas kuliah?</p> <p><b>J :</b> Ketika pekerjaan rumah tangga sudah selesai, tetapi tanpa menelantarkan tugas kuliah. Jika memang dikejar deadline maka ngerjainnya di sela-sela pekerjaan rumah tangga.</p>
7	<p><b>T :</b> Apa yang membuat anda memutuskan menikah disaat masih kuliah?</p> <p><b>J :</b> Itu hanya faktor kebetulan aja....kebetulan ketemu jodohnya pas masih kuliah, karena merasa cocok ya dah nikah aja.</p>
8	<p><b>T :</b> Apa yang anda rasakan ketika harus kuliah tapi di rumah sedang ada masalah dengan suami dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J :</b> Kalo aku diselesaikan dulu masalah keluarga baru kuliah. Karena jika tidak diselesaikan terlebih dulu, maka semua pekerjaan akan menjadi terganggu, begitu juga dengan kuliah pasti tidak akan fokus.</p>
9	<p><b>T :</b> Apa yang anda rasakan ketika banyak tugas kuliah dan harus mengurus keluarga?</p> <p><b>J :</b> Kadang capek, stres, tapi kan itu konsekuensi dari dua peran yang berbeda yang saya emban, menjadi mahasiswa dan ibu rumah tangga.</p>
10	<p><b>T :</b> Berapa anda dan suami merencanakan ingin mempunyai anak?</p>

	<b>J</b> : Sebanyak-banyaknya dan sedikasihnya dari Allah, kan banyak anak banyak rezeki.
11	<b>T</b> : Apakah dengan kesibukan anda kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual anda dengan suami tidak terganggu? <b>J</b> : Tidak
12	<b>T</b> : Kalau dari segi financial apakah anda dan suami sudah merasa cukup? <b>J</b> : Alhamdulillah cukup
13	<b>T</b> : Bagaimana cara anda memanage keuangan keluarga? <b>J</b> : Ya memprioritaskan yang lebih penting (bersifat primer) baru kemudian membelanjakannya untuk hal-hal yang bersifat sekunder
14	<b>T</b> : Apa yang ingin anda capai dalam hal perekonomian keluarga dan bagaimana caranya? <b>J</b> : Bisa memanage keuangan dengan baik sehingga segala kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, juga mencoba berinvestasi untuk masa depan
15	<b>T</b> : Kapan dan bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga disela kesibukan kuliah dan mengurus keluarga? <b>J</b> : Kapan aja, selama ada waktu kosong disela-sela kesibukan keluarga dan mengurus anak. Apalagi masih tinggal di lingkungan pedesaan jadi tingkat sosialisasinya kan masih tinggi.
16	<b>T</b> : Pernahkah anda merasa stress atau bosan dengan aktifitas kuliah dan mengurus keluarga dan bagaimana cara mengatasinya? <b>J</b> : Kadang, sebagai manusia kan itu hal yang wajar terjadi. Cuman tinggal bagaimana mengurus semuanya agar bisa berjalan secara seimbang
17	<b>T</b> : Apa anda pernah melakukan evaluasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan, mengapa? <b>J</b> : Saya jarang melakukan evaluasi, karena menurutku apa yang telah dilakukan dan yang telah terjadi gak usah dipikirin lagi...biarkan ja semua mengalir dan berlalu

18 **T** : Dengan semua aktifitas yang anda lakukan, apa anda membutuhkan hiburan atau refreshing dan kapan anda melakukannya?

**J** : O...jelas. Kapan aja ketika ada waktu dan kesempatan pasti saya akan refreshing bersama keluarga.

## **HASIL WAWANCARA**

Nama : Subyek B (Nama samaran)  
NIM : 05220015  
Semester : IX (sembilan)  
Jur/Fakultas : BPI / Dakwah

### Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 6 Januari 2010 jam 10.00 di rumah subyek B di Boto Wetan Rt 40, Rw 14 sambil duduk di kursi berwarna coklat dengan cat tembok berwarna putih dan angin yang bertiup sepoi-sepoi.

No	Hasil Wawancara
1	<p><b>T</b> : Apa tujuan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah dan bisa hidup sukses</p>
2	<p><b>T</b> : Bagaimana anda merencanakan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Bekerja lebih rajin dan giat agar ke depannya menjadi orang yang mapan dan sukses. Amin. Mengurus keluarga khususnya anak, supaya menjadi anak yang pandai, sholehah dan berbakti kepada orang tuanya. Selain itu saya dan suami juga pengen mempunyai toko mebel, saat ini si sedang ngumpulin modal aja dulu. Mudah-mudahan suatu saat nanti bisa terwujud. Amiinn...</p>
3	<p><b>T</b> : Antara kuliah dan keluarga mana yang lebih anda prioritaskan?</p> <p><b>J</b> : Semua saya prioritas, karena menurut saya semuanya sangat penting bagi saya. Makanya sebisa mungkin saya kerjakan dengan baik. Tapi saya sering tidak bisa membagi waktu antara skripsi, kerja, dan mengurus keluarga</p>
4	<p><b>T</b> : Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan keluarga?</p>

	<p><b>J</b> : Ya...saya membagi waktunya, mana yang harus saya selesaikan duluan berarti itu yang harus saya kerjakan duluan. Misal : sebelum berangkat kerja saya menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengurus anak, kemudian malamnya saya gunakan untuk membuat skripsi, itupun kalo saya tidak capek.</p>
5	<p><b>T</b> : Kapan anda mengerjakan tugas kuliah?</p> <p><b>J</b> : Pada malam, kalo anak sudah tidur dan pekerjaan rumah sudah selesai dan kondisi badan tidak capek dan malas.</p>
6	<p><b>T</b> : Apa yang membuat anda memutuskan menikah disaat masih kuliah?</p> <p><b>J</b> : Karena saya sudah merasa siap untuk menikah saat masih kuliah</p>
7	<p><b>T</b> : Apa yang anda rasakan ketika harus kuliah tapi di rumah sedang ada masalah dengan suami dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J</b> : Saya tidak bisa konsentrasi dengan pekerjaan dan kuliah saya, makanya semua saya tinggal dulu kemudian saya menyelesaikan masalah dengan suami saya dengan cara mengobrol bersama-sama atau jalan-jalan keluar bersama anak.</p>
8	<p><b>T</b> : Apa yang anda rasakan ketika banyak tugas kuliah/mengerjakan skripsi dan harus mengurus keluarga?</p> <p><b>J</b> : Saya pusing banget. Paling-paling tak tinggal pergi atau tak diamin aja. Kalo dipaksa-paksa nanti malah sakit. Nanti kalo udah gak capek baru ngurus keluarga, kemudian baru bisa mengerjakan skripsi lagi.</p>
9	<p><b>T</b> : Berapa anda dan suami merencanakan ingin mempunyai anak?</p> <p><b>J</b> : Satu, kalo Allah mengabulkan.</p>
10	<p><b>T</b> : Apakah dengan kesibukan anda kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual anda dengan suami tidak terganggu?</p> <p><b>J</b> : Ooo...tentu tidak ha..ha..ha..</p>
11	<p><b>T</b> : Kalau dari segi financial apakah anda dan suami sudah merasa cukup?</p> <p><b>J</b> : Alhamdulillah cukup</p>
12	<p><b>T</b> : Bagaimana cara anda memanage keuangan keluarga?</p> <p><b>J</b> : Biasanya kebutuhan yang pokok itu yang saya dahulukan, sisanya untuk</p>

	jaga-jaga kalo anak sakit
13	<p><b>T</b> : Apa yang ingin anda capai dalam hal perekonomian keluarga dan bagaimana caranya?</p> <p><b>J</b> : Ingin menambah baik kondisi ekonomi keluarga saya, bekerja lebih baik dan giat supaya bisa membantu ekonomi rumah tangga saya</p>
14	<p><b>T</b> : Kapan dan bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga disela kesibukan kuliah dan mengurus keluarga?</p> <p><b>J</b> : Biasanya kalo pulang kerja main ke tempat tetangga sambil momong anak, itupun kalo gak capek</p>
15	<p><b>T</b> : Pernahkah anda merasa stres atau bosan dengan aktifitas kuliah/mengerjakan skripsi dan mengurus keluarga dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J</b> : Setiap hari bahkan setiap saat. Kayaknya waktu saya hanya habis untuk bekerja, untuk mengurus keluarga pun sudah gak ada waktu. Makanya skripsi saya gak selesai-selesai, dan kalo saya merasa bosan dan stres saya tidur aja</p>
16	<p><b>T</b> : Apa anda pernah melakukan evaluasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan, mengapa?</p> <p><b>J</b> : Tidak pernah, karena apa yang telah terjadi biarkan saja semuanya berlalu yang penting tetap berusaha untuk mencapai apa yang kita inginkan.</p>
17	<p><b>T</b> : Dengan semua aktifitas yang anda lakukan, apa anda membutuhkan hiburan atau refreshing dan kapan anda melakukannya?</p> <p><b>J</b> : Butuh banget...tapi saya selalu tidak ada waktu untuk refreshing. Sepertinya waktu saya habis untuk bekerja dan mengurus keluarga, kadang kalo saya yang ada waktu untuk refreshing sebaliknya suami saya selalu sibuk bekerja. Biasanya waktu refreshing saya habiskan di rumah saja itupun hanya malam hari untuk berkumpul sama keluarga, karena jarang sekali saya bisa ngobrol dengan suami dan anak. Semuanya sibuk dengan tugas masing-masing.</p>

## **HASIL VERBATIN**

### **WAWANCARA 1 ORANG MAHASISWA BPI**

Identitas subyek atau mahasiswa BPI :

Nama : Subyek A (Nama samaran)

NIM : 05220007

Semester : IX (sembilan)

Jur/Fakultas : BPI/Dakwah

No	Wawancara	Coding
1	<p><b>T</b> : Apa tujuan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Tentunya menjadi orang atau manusia yang berguna dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa</p>	Tujuan hidup menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa
2	<p><b>T</b>: Bagaimana anda merencanakan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Dengan jalan menjalani dulu saja kehidupan yang sekarang, tapi tentunya juga merencanakan atau berinves untuk masa depan. Contohnya berinves dalam hal keuangan (menabung). Rencana lain selain itu saya juga ingin bekerja, terus sukses dalam mengurus keluarga terutama anak, ingin belajar bisnis dan secepatnya lulus kuliah.</p>	Cara merencanakan hidup dengan menjalani dulu kehidupan sekarang, berinves untuk masa depan. Rencana lainnya ingin bekerja ,sukses mengurus keluarga terutama anak, ingin belajar bisnis dan secepatnya lulus kuliah.

	terpenting pengen secepat lulus kuliah ndak selak tuwo he..hee...	
3	<p><b>T</b> : Antara kuliah dan keluarga mana yang lebih anda prioritaskan?</p> <p><b>J</b> : Emmm....yang lebih diprioritaskan adalah keluarga, akan tetapi bukan berarti kemudian mengesampingkan kuliah, tetapi mengusahakan agar keduanya bisa berjalan seimbang.</p>	Yang lebih diprioritaskan antara kuliah dan keluarga adalah kuliah, tapi tetap tidak mengesampingkan keluarga
4	<p><b>T</b> : Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan keluarga?</p> <p><b>J</b> : Kalau kuliah kan sudah ada jadwalnya sendiri, jadi tinggal bagaimana mengaturnya dan menjalankannya agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang.</p> <p>Yaaaaa....pinter-pinter kita aja ngaturnya.</p>	Cara membagi waktu antara kuliah dan keluarga tinggal mengatur dan menjalankan agar keduanya bisa berjalan dengan seimbang.
5	<p><b>T</b> : Apa yang membuat anda ingin bekerja dan cara mendidik anak seperti apa yang anda inginkan?</p> <p><b>J</b> : Ya...saya pengen membantu suami saya aja, ya paling tidak meringankan tanggung jawab suaminya dalam mencari nafkah,ujung-ujungnya buat keperluan rumah tangga juga kan...saat ini si udah sambil nyari-nyari tapi lom dapet.</p> <p>Kalo soal anak, kalo seandainya dia sudah dewasa nanti saya dan suami pengen menjadi orang tua yang demokratis dalam artian bisa menjadi</p>	Ingin bekerja karena ingin meringankan tanggung jawab suaminya dalam mencari nafkah membantu suaminya . Cara mendidik anak ingin menjadi orang tua yang demokratis bagi anaknya.

	orang tua, teman untuk curhat saat ada masalah dan sahabatnya.	
6	<p><b>T:</b> Kapan anda mengerjakan tugas kuliah?</p> <p><b>J :</b> Ketika pekerjaan rumah tangga sudah selesai, tetapi tanpa menelantarkan tugas kuliah. Jika memang dikejar deadline maka ngerjainnya di sela-sela pekerjaan rumah tangga</p>	Mengerjakan tugas kuliah ketika pekerjaan rumah tangga sudah selesai, tapi jika dikejar deadline mengerjakannya di sela-sela pekerjaan rumah tangga
7	<p><b>T :</b> Apa yang membuat anda memutuskan menikah disaat masih kuliah?</p> <p><b>J:</b>Itu hanya faktor kebetulan aja....kebetulan ketemu jodohnya pas masih kuliah, karena merasa cocok ya dah nikah aja.</p>	Menikah pada saat masih kuliah karena kebetulan ketemu jodoh pas masih kuliah dan merasa cocok
8	<p><b>T : </b>Apa yang anda rasakan ketika harus kuliah tapi di rumah sedang ada masalah dengan suami dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J :</b> Kalo aku diselesaikan dulu masalah keluarga baru kuliah. Karena jika tidak diselesaikan terlebih dulu, maka semua pekerjaan akan menjadi terganggu, begitu juga dengan kuliah pasti tidak akan fokus.</p>	Ketika harus kuliah dan di rumah sedang ada masalah dengan suami maka diselesaikan dulu masalahnya baru kuliah
9	<p><b>T : </b>Apa yang anda rasakan ketika banyak tugas kuliah dan harus mengurus keluarga?</p> <p><b>J :</b> Kadang capek, stress, tapi kan itu konsekuensi dari dua peran yang berbeda yang saya emban, menjadi mahasiswi dan</p>	Yang dirasakan ketika banyak tugas kuliah dan harus mengurus keluarga kadang capek, stres.

	ibu rumah tangga.	
10	<p><b>T:</b>Berapa anda dan suami merencanakan ingin mempunyai anak?</p> <p><b>J:</b>Sebanyak-banyaknya dan sedikasihnya dari Allah, kan banyak anak banyak rezeki.</p>	Rencana ingin mempunyai anak sebanyakbanyaknya dan sedika sihnya dari Allah.
11	<p><b>T :</b> Apakah dengan kesibukan anda kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual anda dengan suami tidak terganggu?</p> <p><b>J :</b> Tidak</p>	Dengan sibuk kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual dengan suami tidak terganggu
12	<p><b>T :</b> Kalau dari segi financial apakah anda dan suami sudah merasa cukup?</p> <p><b>J :</b> Alhamdulillah cukup</p>	Dari segi financial sudah mera sa cukup
13	<p><b>T :</b> Bagaimana cara anda memanage keuangan keluarga?</p> <p><b>J :</b>Ya memprioritaskan yang lebih penting (bersifat primer) baru kemudian membelanjakan nya untuk hal-hal yang bersifat sekunder</p>	Cara memanage keuangan keluarga dengan memprioritas kan yang lebih penting (primer) baru membelanjakan yang bersifat sekunder
	<p><b>T :</b> Apa yang ingin anda capai dalam hal perekonomian keluarga dan bagaimana caranya?</p> <p><b>J :</b> Bisa memanage keuangan dengan baik sehingga segala kebutuhan keluarga bisa terpenuhi, juga mencoba berinvestasi untuk masa depan.</p>	Yang ingin dicapai dalam ekonomi keluarga bisa memanage keuangan dengan baik sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dan mencoba berinvestasi untuk masa depan
14	<p><b>T:</b>Kapan dan bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga disela kesibukan kuliah dan mengurus keluarga?</p> <p><b>J :</b> Kapan aja, selama ada waktu kosong</p>	Bersosialisasi dengan tetangga bisa dilakukan kapan saja disela kesibukan mengurus keluarga

	disela-sela kesibukan keluarga dan mengurus anak. Apalagi masih tinggal di lingkungan pedesaan jadi tingkat sosialisasinya kan masih tinggi.	
15	<p><b>T</b> : Pernahkah anda merasa stres atau bosan dengan aktifitas kuliah dan mengurus keluarga dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J</b> : Kadang, sebagai manusia kan itu hal yang wajar terjadi. Cuman tinggal bagaimana mengurus semuanya agar bisa berjalan secara seimbang</p>	Kadang merasa bosan dan stres dengan aktifitas kuliah dan mengurus keluarga
16	<p><b>T</b> : Apa anda pernah melakukan evaluasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan, mengapa?</p> <p><b>J</b> : Saya jarang melakukan evaluasi,Cuma sese kali aja, karena menurutku apa yang telah dilakukan dan yang telah terjadi gak usah dipikirin lagi...yang penting adalah kedepannya nanti seperti apa.</p>	Jarang melakukan evaluasi, cuma sesekali saja karena yang sudah dilakukan dan terjadi tidak usah dipikirin lagi
17	<p><b>T</b> : Dengan semua aktifitas yang anda lakukan, apa anda membutuhkan hiburan atau refreshing dan kapan anda melakukannya?</p> <p><b>J</b> : O...jelas. Kapan aja ketika ada waktu dan kesempatan pasti saya akan refreshing bersama keluarga.</p>	Dengan semua aktifitas yang dilakukan sangat membutuhkan hiburan atau refreshing kapan saja setiap ada kesempatan

**HASIL VERBATIN**  
**WAWANCARA 1 ORANG MAHASISWA BPI**

Identitas subyek atau mahasiswa BPI :

Nama : Subyek B (Nama samaran)

NIM : 05220015

Semester : IX (sembilan)

Jur/Fakultas : BPI/Dakwah

No	Wawancara	Coding
1	<p><b>T</b> : Apa tujuan hidup anda?</p> <p><b>J</b>: Membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah,warahmah dan bisa hidup sukses</p>	Tujuan hidup membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah,warahmah dan bisa hidup sukses
2	<p><b>T</b>: Bagaimana anda merencanakan hidup anda?</p> <p><b>J</b> : Bekerja lebih rajin dan giat agar ke depannya menjadi orang yang mapan dan sukses.Amin. Mengurus keluarga khususnya anak, supaya menjadi anak yang pandai, sholehah dan berbakti kepada orang tuanya. Selain itu cepst lulus kuliah, dan rencananya saya dan suami berencana pengen mempunyai toko mebel, saat ini si sedang ngumpulin modal aja dulu. Mudah-mudahan suatu saat nanti bisa terwujud. Amiinn...</p>	Cara merencanakan hidup dengan bekerja lebih rajin dan giat dan khusus anak supaya menjadi anak yang pandai, sholehah dan berbakti pada orang tua. Rencana lainnya ingin mempunyai toko mebel.
3	<p><b>T</b> : Antara kuliah dan keluarga mana yang lebih anda prioritaskan?</p>	Yang lebih diprioritaskan antara kuliah dan keluarga adalah keluarga

	<p><b>J</b> : Ya jelas keluarga...terutama anak. terutama anak.</p> <p>Makanya sebisa mungkin saya kerjakan dengan baik. Kuliah juga penting. Tapi saya sering tidak bisa membagi waktu antara skripsi, kerja, dan mengurus keluarga. Kadang semuanya jadi keteteran.</p>	
4	<p><b>T</b> : Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah/mengerjakan skripsi dan keluarga?</p> <p><b>J</b> : Ya...saya membagi waktunya, mana yang harus saya selesaikan duluan berarti itu yang harus saya kerjakan duluan. Misal : sebelum berangkat kerja saya menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengurus anak, kemudian malamnya saya gunakan untuk membuat skripsi, itupun kalo saya tidak capek.</p>	Membagi waktu mana yang harus diselesaikan duluan berarti itu yang harus dikerjakan dulu
5	<p><b>T</b>: Kapan anda mengerjakan tugas kuliah/skripsi?</p> <p><b>J</b> : Pada malam, kalo anak sudah tidur dan pekerjaan rumah sudah selesai dan kondisi badan tidak capek dan malas.</p>	Mengerjakan tugas kuliah/skripsi kalau anak sudah tidur dan pekerjaan rumah sudah selesai dan kondisi badan tidak capek dan malas
6	<p><b>T</b> : Apa yang membuat anda memutuskan menikah disaat masih kuliah?</p> <p><b>J</b> : Karena saya sudah merasa siap untuk menikah saat masih kuliah</p>	Kenapa menikah pada saat masih kuliah karena sudah merasa siap
7	<p><b>T</b> : Apa yang anda rasakan ketika harus kuliah tapi di rumah sedang ada masalah dengan suami dan bagaimana cara</p>	Ketika harus kuliah dan sedang ada masalah tidak bisa konsentrasi.

	<p>mengatasinya?</p> <p><b>J</b> : Saya tidak bisa konsentrasi dengan pekerjaan dan kuliah saya, makanya semua saya tinggal dulu kemudian saya menyelesaikan masalah dengan suami saya dengan cara mengobrol bersama-sama atau jalan-jalan keluar bersama anak.</p>	
8	<p><b>T</b> : Apa yang anda rasakan ketika banyak tugas kuliah dan harus mengurus keluarga?</p> <p><b>J</b> : Saya pusing banget. Paling-paling tak tinggal pergi atau tak diamin aja. Kalo dipaksa-paksa nanti malah sakit. Nanti kalo udah gak capek baru ngurus keluarga, kemudian baru bisa mengerjakan skripsi lagi.</p>	<p>Yang dirasakan ketika banyak tugas kuliah dan harus mengurus keluarga pusing banget</p>
9	<p><b>T</b> : Berapa anda dan suami merencanakan ingin mempunyai anak?</p> <p><b>J</b> : Satu, kalo Allah mengabulkan.</p>	<p>Rencana ingin mempunyai anak cuma satu</p>
10	<p><b>T</b> : Apakah dengan kesibukan anda kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual anda dengan suami tidak terganggu?</p> <p><b>J</b> : Ooo...tentu tidak</p>	<p>Dengan sibuk kuliah dan mengurus keluarga aktifitas seksual dengan suami tidak terganggu</p>
11	<p><b>T</b> : Kalau dari segi financial apakah anda dan suami sudah merasa cukup?</p> <p><b>J</b> : Alhamdulillah cukup</p>	<p>Dari segi financial sudah merasa cukup</p>
12	<p><b>T</b> : Bagaimana cara anda memanage keuangan keluarga?</p> <p><b>J</b> : Biasanya kebutuhan yang pokok itu</p>	<p>Cara memanage keuangan keluarga biasanya kebutuhan yang pokok didahulukan</p>

	yang saya dahulukan, sisanya untuk jaga-jaga kalo anak sakit	
13	<p><b>T</b> : Apa yang ingin anda capai dalam hal perekonomian keluarga dan bagaimana caranya?</p> <p><b>J</b> : Ingin menambah baik kondisi ekonomi keluarga saya, bekerja lebih baik dan giat supaya bisa membantu ekonomi rumah tangga saya</p>	Yang ingin dicapai dalam ekonomi keluarga ingin menambah baik kondisi ekonomi keluarga dan bekerja lebih baik dan giat
14	<p><b>T</b>:Kapan dan bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga disela kesibukan kuliah dan mengurus keluarga?</p> <p><b>J</b> : Biasanya kalo pulang kerja main ke tempat tetangga sambil momong anak, itupun kalo gak capek</p>	Bersosialisasi dengan tetangga biasanya kalau pulang kerja sambil momong anak
15	<p><b>T</b> : Pernahkah anda merasa stres atau bosan dengan aktifitas kuliah dan mengurus keluarga dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p><b>J</b> : Setiap hari bahkan setiap saat. Kayaknya waktu saya hanya habis untuk bekerja, untuk mengurus keluarga pun sudah gak ada waktu. Makanya skripsi saya gak selesai-selesai, dan kalo saya merasa bosan dan stres saya tidur aja</p>	Dengan kegiatan mengurus keluar ga dan harus mengerjakan skripsi merasa stres dan bosan setiap hari bahkan setiap saat
16	<p><b>T</b> : Apa anda pernah melakukan evaluasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan, mengapa?</p> <p><b>J</b> : Tidak pernah, karena apa yang telah terjadi biarkan saja semuanya berlalu yang penting tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan</p>	Tidak pernah melakukan evaluasi karena yang sudah terjadi biarkan saja semuanya berlalu yang penting tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan

	yang penting tetap berusaha untuk mencapai apa yang kita inginkan.	
17	<p><b>T</b> : Dengan semua aktifitas yang anda lakukan, apa anda membutuhkan hiburan atau refreshing dan kapan anda melakukannya?</p> <p><b>J</b> : Butuh banget...tapi saya selalu tidak ada waktu untuk refreshing. Sepertinya waktu saya habis untuk bekerja dan mengurus keluarga, kadang kalo saya yang ada waktu untuk refreshing sebaliknya suami saya selalu sibuk bekerja. Biasanya waktu refreshing saya habiskan di rumah saja itupun hanya malam hari untuk berkumpul sama keluarga, karena jarang sekali saya bisa ngobrol dengan suami dan anak. Semuanya sibuk dengan tugas masing-masing.</p>	Dengan semua aktifitas yang dilakukan sangat membutuhkan refreshing tapi selalu tidak ada waktu untuk refreshing

## WAWANCARA

Nama : Bapak Mujiyo  
Pekerjaan : Wiraswasta

Wawancara ini dilakukan pada hari Minggu, 21 Maret 2010 di Rumah Bapak Mujiyo (suami Subyek B) di rumah beliau Boto wetan Rt 40 Rw 14 Kembang, Nanggulan Kulon Progo.

No	Wawancara	Coding
1	T : Siapa nama lengkap bapak?	Nama suami subyek B bapak
2	J : Mujiyo	Mujiyo
3	T : Sudah berapa lama bapak menikah dengan B?	Menikah dengan B hampir dua tahun
5	J : Hampir mau dua tahun mbak.	
6	T : Apa benar pak kalau bapak dan istri selama ini terlalu sibuk	Suami istri terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga
7		sehingga mengurangi waktu mengurangi waktu kebersamaan
8		kebersamaan antara bapak dan mereka
9		
10		
11	J : Iya benar mbak...setiap harinya	
12	saya memang harus bekerja untuk	
13	menafkahi anak dan istri...dan	
14	kadang pekerjaan itu harus saya	
15	bawa pulang, sementara istri juga	
16	sibuk bekerja. Malam hari yang	
17	harusnya untuk keluarga kadang	
18	sibuk sendiri, saya dengan kerjaan,	
19	istri juga	
20	T : Kenapa istri bapak bekerja kalau	Istri bekerja karena ingin

21	kenyataannya hal itu akan menyita	membantu suami dalam memenuhi
22	banyak waktu?	kebutuhan rumah tangga dan
23	J : Y...istri bekerja si karena ingin	mencari pengalaman dan aktifitas di
24	membantu saya dalam memenuhi	luar
25	kebutuhan rumah tangga dan tidak	
26	mau menolak saja rizki yang	
27	datang. Paling tidak untuk mencari	
28	pengalaman dan aktifitas di luar	
29	agar tidak berkecimpung dengan	
30	urusan rumah tangga terus. Tapi	
31	karena sibuk bekerja itulah maka	
32	skripsinya tidak dikerjakan dan	
33	akibatnya tidak selesai-selesai,	
34	karena malam harinya mau	
35	mengerjakan kondisi badan sudah	
36	capek dan kadang juga malas	
37	setelah sehari bekerja	

## WAWANCARA

Nama : Ibu Sunifah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 20 Maret 2010 di rumah Ibu Sunifah (Ibu Subyek A) di rumah beliau di Jejeran Rt I Rw 2, Wonokromo, Pleret, Bantul.

No	Wawancara	Coding
1	T : Siapa nama lengkap ibu?	Nama ibunya ibu Sunifah
2	J : Ibu Sunifah	
3	T : Nama ayahnya?	Nama ayahnya Bapak Agus Barkon
4	J : Agus Barkon (alm)	(alm)
5	T : A anak ke berapa?	A anak pertama dari tiga bersaudara
6	J : Anak pertama dari tiga ber-	
7	saudara	
8	T : A dulu waktu SD sekolahnya	A dulu sekolah SD di SD Jejeran II,
9	dimana buk?	Wonokromo, Pleret, Bantul
10	J : Di SD Jejeran II, Wonokromo,	
11	Pleret, Bantul	
12	T : Pada waktu SD A itu seperti pa-	Pada waktu masih SD A setiap
13	si buk? Misalnya apa sekolahnya	sekolah selalu dianter orang tuanya
14	diantar atau gimana?	dan pulangnya dijemput
15	J : Iya mbak...waktu kecil itu A	
16	kalo sekolah mesti dianter, kalo	
17	nggak saya yang nganter ya	
18	bapaknya. Kalo bapaknya ada tugas	
19	di kantor ya berarti saya yang harus	

20	nganterin. Pulangnya sekolah harus	
21	dijemput. Tapi itu nggak lama kok	
22	mbak, paling satu bulanan....karena	
23	malu dengan teman-temannya	
24	nggak ada yang dianterin setelah	
25	itu nggak mau dianterin lagi	
26	T : Menurut ibu setelah A menikah	A sangat perhatian sama ibu dan
27	dia itu seperti apa sifatnya?apakah	adiknya, sering mengunjungi ibu
28	ada yang berubah dari dia?	dan adiknya walaupun cuma
29	J : Sama saja dari dulu, cuma	mengantar makanan
30	bedanya sekarang dia sudah punya	
31	suami. A itu sangat perhatian sama	
32	saya dan adik-adiknya, A sering	
33	kesini untuk mengunjungi saya	
34	ataupun cuma sekedar mengantar	
35	makanan.	



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/ /2009

Ketua Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Syamsul Hidayati Solichah  
NIM : 05220017  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)  
Judul Skripsi : Manajemen Diri Pada Mahasiswa BPI Yang Kuliah Dan Telah Berkeluarga Di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 23 Juli 2009 dan proposal telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Yogyakarta, 18 November 2009

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 033

Pembimbing

Casmini, S.Ag., M.Si  
NIP. 19711005 199603 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/1610 /2009  
Lamp. : Proposal Skripsi.  
Hal : Permohonan izin penelitian.

Yogyakarta, 25 Nopember 2009  
Kepada Yth.,  
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY  
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Setda Propinsi DIY  
Kepatihan - Danurejan  
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Nur Syamsul Hidayati Solichah.  
Nomor Induk : 05220017  
Semester : IX  
Jurusan : BPI  
Alamat : Saven Gk.I/608 Yogyakarta  
Judul Skripsi : Manajemen Diri Mahasiswa BPI Yang Kuliah dan Telah Berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 26 Nopember 2009 s.d. 26 Februari 2010

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I

Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Ketua Jurusan BPI Fakultas Dakwah;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUTUS BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Mawasda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0224 /2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nur Syamsul Hidayati Solichah  
Date of Birth : March 9, 1987  
Sex : Female

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 8, 2010** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>397</b>





## شهادة

الرقم: ٩٢٠٠٩/٢٢٨٠٠٩/L.٥/PP.٠٠٠٩

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأنّ :

الاسم : Nur Syamsul Hidayati

تاريخ الميلاد : ٩ مارس ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يناير ٢٠١٠، وحصلت على درجة :

٧,٢	فهم المسموع
٣,٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٥,٥	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

المدير



دكتور محمد أمين

١٩٦٣٠٦٠٤ ١٩٩٢٠٣١ رقم الوظيف:



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **NURSYAMSUL HIDAYATI S.**

NIM : **05220017**

Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

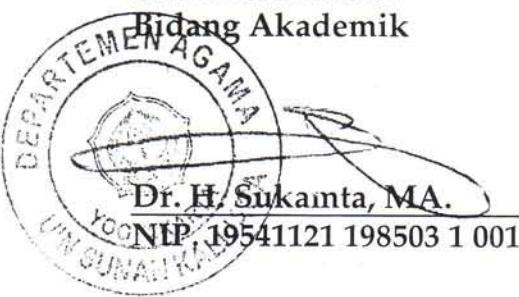
**C U K U P**

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:**

**19 Januari 2010**

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik

Dr. H. Sukamta, MA.



Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom.  
NIP. 19710209 200501 1 003

